

## **PANDEMI COVID-19: TANTANGAN, DAMPAK DAN SOLUSI PEMBELAJARAN BTQ DI SD IT BIM BEKASI**

Mia Fitriah El Karimah  
Indraprasta University PGRI Jakarta  
Email: [El.karimah@gmail.com](mailto:El.karimah@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Pandemi covid-19 rupanya tak kunjung membaik hingga memasuki tahun ajaran baru 2021/2022. SD IT Bina Insani Muslim sudah merancang dan menyiapkannya untuk pembelajaran secara luring (luar jaringan) yakni PTM terbatas. Namun dalam perkembangan berikutnya, penundaan PTM menjadi salah satu alternatif terbaik. Akhirnya kembali menggelar pembelajaran kombinasi secara luring dan daring. Kombinasi pembelajaran ini dilakukan setelah adanya evaluasi atas pembelajaran full daring pada tahun lalu. Ketika instruksi PTM terbatas dibuka oleh Pemkab Bekasi, SD IT ini pun mengganti skema pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan, dampak dan solusinya pembelajaran di masa pandemic yang terus mengalami perubahan sistem dan penelitian ini terbatas pada pembelajaran Mulok BTQ. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi pengamatan terhadap guru mulok BTQ SD BIM Bekasi. Ada 2 aspek yang menjadi fokus pembelajaran BTQ yaitu membaca dan menulis, dengan metode *syllabic method* dengan mengacu pada buku iqro, diketahui pembelajaran mulok BTQ di SD IT BIM baik daring maupun luring tetap memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi dan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, baik luring maupun pembelajaran daring memiliki plus minus masing-masing, tantangan pembelajaran daring salah satunya adalah bagaimana usaha guru untuk mendisiplinkan siswa ketika belajar di rumah, sedangkan yang luring bagaimana strategi guru untuk memaksimal kan waktu, karena waktu belajar yang sangat mepet dan terbatas membuat siswa kesulitan menangkap dan menyerap materi pembelajaran dengan baik.

*Keywords: Pembelajaran Mulok BTQ, Daring luring, Tantangan, Dampak Serta Solusi*

### **ABSTRACT**

The COVID-19 pandemic has not improved until the new academic year 2021/2022 is entered. Bina Insani Muslim elementary Islamic school has designed and prepared it for offline learning (outside the network), namely limited face-to-face learning (PTM). However, in subsequent developments, PTM delay became one of the best alternatives. Finally, back to holding a combination of offline and online learning. This combination of learning is carried out after an evaluation of full online learning last semester. When a limited PTM instruction was opened by the Bekasi Regency Government, this Islamic school also changed the learning scheme. This study aims to find out the challenges, impacts and solutions for learning in a pandemic period that continues to experience system changes and this research is limited to Mulok BTQ learning. This study uses qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews and observations of mulok BTQ teachers at SD BIM Bekasi. There are 2 aspects that become the focus of BTQ learning, namely reading and writing, with the syllabic method with reference to the Iqro book, it is known that mulok BTQ learning at SD IT BIM both online and offline still uses the WhatsApp application as a medium of communication and learning. Based on the observations of researchers, both offline and online learning have their respective pluses and minuses, the challenges of online learning are how the teacher's efforts to discipline students when

studying at home, while offline the teacher's strategy is to maximize time, because learning time is very tight and limited makes students difficulty catching and absorbing learning material well.  
*Keywords: BTQ Mulok Learning, Online Offline, Challenges, Impacts and Solutions*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan opsi utama bagi para pendidik ketika ada instruksi langsung dari pemerintah pusat untuk mengantisipasi penyebaran wabah virus corona atau biasa disebut *Coronavirus Disease 2019 (covid-19)*. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran melalui daring (dalam jaringan) merupakan salah satu alternatif yang diterapkan dalam pembelajaran mulok BTQ. Kurikulum pembelajaran mulok BTQ pada masa pandemi ini tentunya lebih kompleks karena harus mengakomodir seluruh kebutuhan peserta didik baik dari psikologi siswa, sistem pembelajaran dan lingkungan sosial yang dibatasi oleh jarak. Kurikulum mulok BTQ harus bisa mengantisipasi perubahan itu dan merespon tuntutan zaman yang selalu berubah. Kurikulum mulok BTQ diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mampu membaca dan menulis Alquran.

Terdapat 2 aspek yang menjadi fokus pembelajaran BTQ di SD IT Bina Insani Muslim yaitu membaca dan menulis, untuk BTQ menggunakan syllabic method atau metode suku kata dengan teknik Alba atau abjad langsung baca yang diaplikasikan pada buku iqro,

SDIT Bina Insani muslim Jatimulya Tambun Selatan Bekasi termasuk satuan pendidikan yang berada di lingkungan yayasan pendidikan Islam Hayatinnur, banyak upaya yang dilakukan oleh para guru BTQ untuk memaksimalkan pembelajaran mulok BTQ di masa pandemi.

Dalam merencanakan pembelajaran BTQ melalui metode *Iqra*, SD IT BIM Tambun Selatan Jatimulya Bekasi, mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan tersebut selama 25 menit. Perencanaan pembelajaran *Iqra* menganut kurikulum yang mengacu pada buku panduan pembelajaran membaca Alquran yang dikenal dengan sebutan buku *Iqra* yang terdiri dari 6 jilid. Sementara cara mengajarkan buku *Iqra* disesuaikan dengan petunjuk pengajaran yang telah digariskan oleh As'ad Humam sebagai penyusun buku *Iqra*. Sedangkan target sekolah dalam pembelajaran *Iqra* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Target Pencapaian Pembelajaran *Iqra*.

No	Kelas/ Semester	Target <i>Iqra</i>
1	I/1-2	Jilid 1 – jilid 2 pengenalan huruf hijaiyah, membedakan bunyi huruf yang memiliki makhroj yang berdekatan seperti antara huruf <i>a</i> dengan huruf ‘ <i>a</i> , dan lain sebagainya Pengenalan terhadap bunyi huruf-huruf bersambung, pengenalan bacaan panjang dan pendek

2	II/1-2	<p>Jilid 3</p> <p>Pengenalan terhadap bacaanbacaan selain harokat fathah yaitu kashroh dan dhommah</p> <p>Pengenalan terhadap bacaan panjang yang berharokat kashroh dan berharokat dhommah yang diikuti dengan ya' bertanda sukun dan wawu bertanda sukun serta kashroh berdiri dan dhommah terbalik</p> <p>Pengenalan terhadap huruf ya' (ي) dan wawu (و)</p>
3	III/1-2	<p>Jilid 4</p> <p>Pengenalan terhadap tanda baca fathahtain, kashrohtain, dan dhommahtain</p> <p>Pengenalan pada huruf ya' sukun yang jatuh setelah tanda fathah dan huruf wawu sukun yang jatuh setelah tanda fathah</p> <p>Pengenalan terhadap huruf mim sukun dan nun sukun, huruf Qolqolah</p> <p>- Pengenalan huruf-huruf bersukun yang memiliki makhroj yang berdekatan</p>
4	IV/1-2	<p>Jilid 5</p> <p>Pengenalan atau cara baca alif lam Qomariyah dan alif lam Syamsiyah</p> <p>Cara baca akhir ayat atau tanda waqof</p> <p>Cara baca mad far'i</p> <p>Pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Idghom Bighunnah</p>

		Cara baca lam dalam lafadz Jalalah, idgahm, Pengenalan terhadap tanda baca tasydid
5	V/1-2	Jilid 6 Pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Idghom Bighunnah, bacaan Iqlab, bacaan Ikhfa'  Pengenalan tanda-tanda waqof  Cara baca waqof pada beberapa huruf atau kata musykilat  Cara baca huruf-huruf dalam fawatihussuwar  Melalui pemaparan struktur dari metode Iqra' tersebut di atas maka akan memudahkan peserta didik dalam hal ini santri untuk mempelajari Al Qur'an. Karena diperlihatkan tahapan-tahapan materi yang akan dilalui oleh peserta didik (santri). (As'ad Humam, 2000)
6	VI/1-2	Membaca Alquran juz 1 & 2 dan Hafalan <i>juz amma</i>

Sumber: Buku panduan BTQ SD IT Bina Insani Muslim 2018

Pemetaan kemampuan membaca al-Qur'an dilaksanakan setiap setahun sekali, ketika mulai ajaran baru. Pada awal tahun pelajaran 2021/2022, ketika Satu minggu di awal pembelajaran tahun ajaran 2021 2022 peserta didik melakukan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) berlanjut dengan menguji kemampuan BTQ peserta didik, baik peserta didik baru maupun yang lama. Dari 21 peserta didik baru atau kelas satu, hanya 1 siswa yang lancar membaca Iqra, selebihnya tidak bisa dan belum lancar. Sedangkan hasil evaluasi BTQ di akhir tahun ajaran 2020-2021 peserta didik kelas 1 tidak ada perubahan sama sekali. Pemetaan kemampuan anak dengan pembelajaran full daring pada tahun ajaran 2019-2020 dengan pembelajaran memadukan daring dan luring pada tahun 2020-2021 juga menghasilkan hasil yang sama "tidak ada perubahan". Hal ini mengindikasikan bahwa selama pembelajaran daring terhitung bulan Maret 2020 dengan metode full daring kemampuan anak untuk mulok BTQ khusus kelas rendah, yakni kelas 1 dan 2, tidak mengalami progress.

Pemetaan kemampuan membaca al-Qur'an t.a 2020-2021 (luring & daring)				
Siswa/I SD IT Bina Insani Muslim				
Keterangan	cls 5 (20 siswa)	cls 4 (21 siswa )	cls 3 (34 siswa )	cls 2 (21 siswa)
Lancar dan benar (jlid 1-6)	5	3	5	0
Lancar	9	11	14	1
Belum Lancar	6	7	15	20
Tidak bisa				

*Sumber: buku laporan BTQ SD IT Bina Insani Muslim 2020-2021*

Pemetaan kemampuan membaca al-Qur'an t.a 2019-2020 (full daring)				
Siswa/I SD IT Bina Insani Muslim				
Keterangan	cls 4 (23 siswa)	cls 3 (21 siswa)	cls 2 (41 siswa)	cls 1 (21 siswa )
Lancar dan benar (jlid 1-6)	5	3	5	0
Lancar	9	10	18	1
Belum Lancar	9	8	20	20
Tidak bisa				

*Sumber: buku laporan BTQ SD IT Bina Insani Muslim 2019-2020*

Walaupun Implementasi pembelajaran daring yang sudah berjalan secara umum berjalan lancar. Kendati demikian progress menunjukan bahwa pembelajaran kombinasi luring dan daring lebih berpengaruh terhadap kemampuan anak pada mulok BTQ pada kelas tinggi yakni kelas 4 dan 5, ada perubahan yang cukup signifikan dari kemampuan siswa kelas 3 dan 4 tahun 2019-2020 ke 2020-2021 dengan kategori “lancar” dan “lancar dan benar”, sedangkan untuk kelas rendah belum menunjukkan tanda perubahan, misal pada kelas 1 dan 2, kategori “lancar dan benar” masih sama jumlahnya dari tahun sebelumnya. Kemudian permintaan wali murid yang massif untuk merubah pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka pun menjadi pertimbangan sekolah, ditambah dengan efektifitas sistem pembelajaran daring sebagai dampak Pandemi Covid-19 berbeda-beda. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan, dampak dan solusi dari kebijakan pembelajaran kombinasi daring + luring ini diteruskan sampai akhir tahun ajaran 2020-2021.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini bertempat di SD IT Bina Insani Muslim pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, yakni sejak bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sebagai upaya untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran mulok BTQ di SD IT BIM Kabupaten Bekasi, yang sekaligus menjadi sekumpulan data, baik yang berupa kata-kata, gambar, atau yang lainnya sebagai penunjang dalam melakukan penelitian

Sumber dan jenis data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya yakni, kepala madrasah, guru BTQ, dan siswa-siswa di SD IT BIM. Adapun data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, dan bentuk lain yang sifatnya dokumentasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian. Pengertian lain dari analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono: 244). Menurut Puch yang dikutip oleh Pawito, bahwa teknik analisis data terdiri dari tiga komponen: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (Pawito, 2007:104)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Iqra' sebenarnya adalah judul sebuah buku yang berisi tuntunan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama, sebagaimana yang dituntunkan oleh metode Qa'idah Baghdadiyah. Dengan ditemukannya metode Iqra' ini yang kemudian dibarengi dengan gerakan TK Al Qur'an dan Taman Pendidikan Al Qur'an (TKATPA) yang merupakan suatu bentuk lembaga baru dari pengajian anak-anak akhir-akhir ini, Metode Iqra' ini pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988.

Pada usia belia Ustadz As'ad Humam sudah aktif mengajar membaca Al Qur'an untuk anak-anak di lingkungan sekitarnya. Dan pada waktu itu beliau masih menggunakan metode Qa'idah Baghdadiyah atau dikenal dengan istilah Turutan. (Subhan Adi Santoso, 2018)

Hasil temuan penelitian pada pembelajaran BTQ melalui metode Iqra, peneliti berkesimpulan bahwa SD IT BIM telah menggunakan prinsip dan teknik pengorganisasian yang seharusnya. Sehingga semuanya berfungsi sesuai tupoksinya masing-masing. Salah satu kelebihan Metode *Iqra* diantaranya; materi disusun dari yang mudah

menuju yang sulit, cara pembelajaran *Iqra* yaitu LCTB (lancar, cepat, tepat dan benar), media yang digunakan sangat sederhana tetapi tidak menghambat proses

pembelajaran, mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, baik dalam pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca maupun tajwidnya, karena materi disusun secara berjenjang dalam 6 jilid. (Aan Sutianah: 2020)

Pelaksanaan pembelajaran BTQ melalui metode *Iqra* sama dengan pembelajaran mata pelajaran umum lainnya. Hal ini dibuktikan dengan pemberian alokasi waktu yang sama dengan waktu KBM biasa yaitu 1 jam pertemuan setara dengan 1x35 menit. Untuk BTQ tiap pertemuannya 2 JP sebelum pandemic. Dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Ketika kurikulum pandemic maka pengalihan pembelajaran daring ke luar dipangkas menjadi 1x 20 menit. Pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan dalam metode *Iqra* di SD IT BIM disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan anak dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajarannya yaitu individual (sorogan), klasikal baca simak, menulis, ceramah dan drill.

Proses pelaksanaan pembelajaran metode *Iqra* yang diterapkan dalam satu kelas diberikan materi yang sama. Misalnya kelas satu dengan *Iqra* satu, kelas 2 dengan *Iqra* tiga, dan seterusnya sampai dengan *Iqra* enam. Pengelolaan materi yang dilaksanakan oleh guru *Iqra* tidak jauh berbeda dengan guru-guru lainnya pada masa pandemi ini. Untuk pengelolaan materi hampir sebagian guru merangkum materi dengan menggunakan power point atau membuat video presentasi dengan ms power point, yang dishare di group wa kelas.

Terkait dengan BTQ, penyelenggaraan BTQ ini merupakan kegiatan pendalaman pemahaman Al Quran yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan atau kegiatan ekstrakurikuler atau menjadi muatan lokal (Agus Salim Chamidi & Tutik Rodhianna: 2018)

BTQ yang menjadi mulok keagamaan di SD IT BIM, merupakan program pendidikan yang isinya dikonsentrasikan pada Baca Tulis Al Qur'an, sedangkan hafalan surat-surat masuk pada mapel Tahfidz, sedangkan hafalan do'a sehari-hari dan aspek ibadah lain ada pada mapel keagamaan seperti PAI, Fiqh, Qur'an Hadist dan sebagainya. Sekolah berbasis islam terpadu tentunya tidak lepas dari banyaknya muatan lokal agama. Siswa di Sekolah Islam Terpadu juga lebih banyak "pengamalan agama" seperti sholat dhuha, murajaah, tilawah, sholat dhuhur berjamaah dan pembiasaan ibadah lainnya. Tetapi karena dampak pandemi pengamalan agama disekolah ini terhenti dan berganti tempat di rumah masing-masing

Adapun pembelajaran dengan metode daring, biasanya menggunakan video presentasi dengan ms power point atau voice note. Pembelajaran dimulai dengan pembukaan oleh walas di group whatsapp masing masing kelas, dengan memberikan jadwal perhari dan materi dari mulai jam 07.30 oleh semua guru-guru. Semua mata pelajaran hari itu sudah dishare digroup mulai jam 08.00 -09.00. Kemudian walikelas mengeshare room via g.meet untuk memulai KBM, dari membaca fatihah, bacaan attahiyat dan doa belajar, lalu dilanjutkan guru tahfiz dengan murajaah surah- surah juz 30 yang dibagi 4 hari (senin-kamis), mulai dari surah *an-nas s/d al-alaq*, *at-tin s/d al-fajr*, *al-ghasyiyah s/d al-mutaffifin*, *al-infitar s/d an-naba*. Kemudian dilanjutkan dengan mata pelajaran sesuai jadwalnya. Untuk mulok BTQ jadwal daringnya hari selasa & kamis. Sedangkan pembelajaran kombinasi luring dan daring menurut pengamatan peneliti lebih

banyak waktu yang terbuang, karena terdapatnya pengulangan; satu sesi melalui online yaitu pemberian materi dan tugas, dan direview ulang pada sesi tatap muka secara klasikal dan individu. Sedangkan pembelajaran tatap muka terbatas ( PTM ) dibuat dua shift yakni 1 kelas jumlah siswanya dibagi 2 dengan durasi 1x25 menit.

Pembelajaran BTQ di SD IT BIM ada 5 guru, kelas atas dan kelas bawah, untuk kelas atas ada 2 guru, untuk kelas 4 & 5, sedangkan kelas bawah dipegang oleh walikelas masing-masing. Dari pengamatan peneliti untuk pelajaran BTQ untuk full daring hampir 80 % melalui voice notes atau zoom. Sehari sebelumnya para guru menshare materi baik berupa voice note atau video presentasi ke grup **Guru BTQ**, lalu Koordinator **Guru BTQ** membagikannya besok hari ke masing-masing kelas. Sedangkan pembelajaran kombinasi luring dan daring dengan ketentuan jika peserta didik berada pada lingkungan zona kuning atau hijau, dan pelaksanaannya adalah disekolah dengan waktu yang terbatas. Sedangkan ketika PTM di buka, pelaksanaan semua di sekolah dengan pemangkasan JP dan pembagian jumlah siswa menjadi dua shift.

Dampak kebijakan pembelajaran online menjadikan guru harus memahami teknologi untuk media pembelajaran, memahami hambatan siswa dalam pembelajaran daring. Sedangkan dampak pembelajaran kombinasi luring dan daring bagaimana guru memaksimalkan dua pembelajaran ini, sehingga tidak ada pengulangan materi. Sedangkan dampak PTM bagaimana guru memaksimalkan waktu yang sangat terbatas.

Jadi, Pelaksanaan pembelajaran BTQ di SDIT BIM ada 3 cara; Pertama, dilaksanakan dengan cara Online atau belajar dirumah dengan teknik guru mengirim video/rekaman suara melewati Grup whatsapp, dan ini dimulai tahun ajaran lalu. kedua, Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan kombinasi luring dan daring yang berjalan sekitar 2-3 minggu,. Ketiga pembelajaran tatap muka . Pembelajaran BTQ dengan tatap muka dibagi menjadi dua sesi setiap selasa dan kamis. Dan itupun dilaksanakan dua minggu sekali. Adapun perincian waktu tersebut dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan; 5 menit pertama pembukaan (salam, do'a pembuka, absensi, menerangkan pokok pembelajaran dengan buku peraga yang kemudian dibaca dengan para siswa secara klasikal) Metode pembelajaran dengan cara meniru. Dalam cara ini, guru BTQ memberikan contoh-contoh bacaan yang benar kemudian siswa menirukannya. Untuk memperbaiki bacaan yang Panjang dan pendek yang sesuai guru menekankan pengulangan iqro" yang telah dibaca apabila belum benar bacaan Panjang dan pendeknya.
2. Kegiatan inti; 15 menit siswa membaca satu persatu, dan menulis apa yang mereka baca.
3. Kegiatan penutup; 5 menit guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan membaca surah al-asr

Untuk materi pembelajaran Iqra, Guru merangkum dan memberikannya di awal pelajaran via ppt materi-materi perjilid. Untuk guru BTQ kelas 1 sub temanya meliputi, pengenalan huruf hijaiyyah sampai huruf terakhir (berharakat fathah), makharijul huruf. Untuk guru BTQ kelas 2 meliputi pengenalan huruf-huruf hijaiyyah bersambung sederhana berharakat fathah (bersambung di awal, tengah, akhir). Untuk guru BTQ kelas tiga terfokus pada pengenalan bacaan kasrah dan dhommah, panjang pendek. Jilid keempat

bersisi tentang bacaan qolqolah, fathah tanwin, ya sukun, kasrah tanwin, wawu sukun, dhommah tanwin, nun sukun, dan mim sukun, serta huruf yang lainnya. Jilid kelima berisi cara membaca nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bilaghunah, alif-lam jalalah, mad far'i, alif-lam Qom ariah, alif-lam Syamsiyah, waqof, idzghom bighunah, dan lain-lain. Sedangkan jilid keenam berisi tajwid idzghom bighunah. Selain itu, juga memuat cara membaca waqof dalam berbagai kondisi.

Evaluasi pembelajaran online dilaksanakan diakhir pembelajaran dengan cara mengirimkan rekaman suara melewati grup whatsapp maksimal pengiriman tugas sampai jam 19.00 WIB dan guru mengoreksi kesalahan bacaan, siswa mengirimkan lagi revisi bacaan yang salah. Evaluasi juga memberikan penilaian terhadap kualitas bacaan peserta didik (L, KL, TL) pada buku prestasi peserta didik. Jika peserta didik mampu untuk membaca dengan baik dan benar sesuai materi yang diajarkan, maka peserta didik boleh melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun sebaliknya jika peserta didik cara membacanya

kurang lancar dan belum menguasai sepenuhnya terhadap materi yang diajarkan, maka peserta didik tetap dihalaman tersebut hingga lancar, baik dan benar membacanya. Dan juga mengirimkan tugas menulis 4 baris via photo.

Alur ini tidak sepanjang ketika evaluasi dengan tatap muka, begitu juga evaluasi pada waktu kenaikan jilid yaitu evaluasi yang pengujinya adalah ketua koordinator Al-Qur'an. Peserta didik diuji secara acak sampai halaman terakhir jilid yang akan diujikan. Jika semuanya lancar maka peserta didik berhak melanjutkan jilid berikutnya.

Evaluasi akhir munaqosah adalah evaluasi tahap akhir peserta didik jika lulus akan mendapatkan syahadah dari sekolah, materi yang diujikan adalah semua materi di iqra 5 dan 6. Semua program atau kegiatan pasti ada hambatan atau kendala, sehingga bisa dianalisis permasalahan apa saja yang harus dicari solusinya Adapun tantangan dari penerapan pembelajaran Al-Qur'an secara daring adalah berikut: Sulitnya mengkondisikan siswa yang berada di rumah untuk mengaji dikarenakan kurang kontrolnya orangtua dalam memperhatikan anak untuk mengaji. Kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti pelajaran mengaji secara daring, motifasi siswa kurang terhadap pelajaran mengaji, siswa jarang mengirim ulang hasil koreksian guru. Sedangkan tantangan saat pembelajaran *tatap muka*, kekurangan waktu dalam kegiatan mengaji karena siswanya capaian iqranya berbeda-beda. Adapun tantangan pembelajaran kombinasi luring dan daring adanya pengulangan materi. Tetapi tantangan tersebut dijadikan pedoman untuk meningkatkan profesionalitas dan kemajuan lembaga dalam pembelajaran kedepannya. Adapun respon yang diberikan guru-guru BTQ untuk mengatasi tantangan-tanggangan tersebut pada pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 adalah berikut: Menjalin komunikasi yang baik kepada semua wali murid, selalu mendata siswa yang ikut atau yang tidak ikut pembelajaran daring sehingga guru dapat memberi tindakan bagi murid yang tidak pernah ikut pembelajaran daring. Sedangkan tantangan untuk mengatasi hambatan saat pembelajaran *luring* : Memanage waktu dalam kegiatan mengaji dengan disesuaikan jumlah siswa dan tingkat kesulitan siswa dalam mengaji, Memberikan peraturan kelas kepada siswa agar pembelajaran menjadi kondusif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak dan tantangan dari penerapan pembelajaran mulok BTQ selama pandemic secara administrasi sudah tertata rapi dengan solusi. Pelaksanaan pembelajaran Iqra dilaksanakan secara daring dan luring. Untuk daring 2 kali dalam seminggu dengan menggunakan Zoom dan group WA, Adapun pembelajaran mulok BTQ secara luring hanya dua minggu sekali, dan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) pun dibuat dua shift yakni 1 kelas dibagi 2 dengan durasi 1x25 menit. Selama pandemic Mulok BTQ menekankan langsung pada latihan membaca saja, untuk evaluasi dilaksanakan dengan luring, adapun tantangan baik luring maupun pembelajaran daring memiliki plus minus masing-masing, tantangan pembelajaran daring salah satunya adalah bagaimana usaha guru untuk mendisiplinkan siswa ketika belajar di rumah, sedangkan yang luring bagaimana strategi guru untuk memaksimalkan waktu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aan Sutianah, 2020. Manajemen Pembelajaran Btq Melalui Metode *Iqra* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran, *Madrascience: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya P-Issn: 2685-0397 Volume 2, Nomor 1, Bulan Juni Tahun 2020 (53 S.D. 63)*
- Agus Salim Chamidi & Tutik Rodhianna, 2018. Upaya Penguatan Manajemen Pendidikan Baca Tulis Alquran (Btq)(Studi Di Sekolah Dasar Negeri (Sdn) 1 Kutowinangun), *Journal Cakrawala Iainu Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Mpi) Volume. 2 No. 1. Tahun 2018*
- Humam, As'ad. 2000. Buku *Iqra'* (Jilid 1-6). Yogyakarta: Team Tadarus "Amm"
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pt. Lkis Pelangi Aksara.
- Subhan Adi Santoso, 2018. Implementasi Metode *Iqra'* Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan, *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 No. 1 Maret*
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfa Beta